

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi dari sumber daya manusia yang dimiliki suatu organisasi merupakan pilar-pilar yang utama dalam menunjang keberhasilan dari sebuah organisasi. Pegawai yang memiliki kemampuan, kedisiplinan, kreatifitas, kecakapan, dan loyalitas akan memudahkan organisasi dalam mencapai keberhasilan dari tujuan yang ditetapkan. Organisasi dibentuk guna mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, namun untuk mencapai tujuan itu dibutuhkan warga organisasi yang mampu berkontribusi secara positif dalam perencanaan ataupun proses pengimplementasian tanggung jawab sebagai warga organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi atau perusahaan. Alam, dkk (2019) menjelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) atau pegawai memberikan peranan penting dalam mencapai tujuan bagi perusahaan atau organisasi. Hal ini salah satu upaya dapat dilakukan dengan melaksanakan penilaian kinerja pegawai.

Kinerja pegawai salah satunya dapat dilihat dari kompetensi dan budaya organisasi. Tingginya kompetensi yang dimiliki oleh seorang pegawai, maka tingkat pengetahuannya akan sangat bermanfaat untuk instansi. Di samping itu, adanya budaya organisasi dalam instansi juga akan memberikan dampak terhadap pencapaian tujuan yang diterapkan oleh instansi. Kinerja adalah proses di mana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja pegawai. Handoko dalam Harahap (2011) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil dari kerja yang dapat

dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam satu organisasi dalam rangka mencapai tujuan instansi dalam periode waktu tertentu.

Dinas Lingkungan Hidup memiliki salah satu fungsi utama yaitu membantu bupati memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang tata lingkungan, pengawasan, dan pengendalian dampak lingkungan, konservasi, dan kemitraan lingkungan serta kebersihan dan pertamanan serta tugas pembantuan. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Bireuen merupakan salah satu instansi yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bireuen yang memiliki tugas melaksanakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang kehutanan dan lingkungan hidup di Kabupaten Bireuen. DLHK mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan pemerintah daerah dalam melaksanakan urusan lingkungan hidup dan kehutanan, di mana dalam Pergub Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Aceh, di mana DLHK memiliki fungsi yang terdiri dari pelaksanaan urusan ketatausahaan, penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah, dan jangka panjang di bidang kehutanan dan lingkungan hidup.

Salah satu fenomena yang terjadi di Kabupaten Bireuen adalah adanya tumpukan sampah yang menyumbat parit warga, dimana berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh situs berita Redaksi KBA.One pada 24 Januari 2022. Kurangnya kesadaran masyarakat menjaga kebersihan, berdampak pada tersumbatnya saluran air yang mengeluarkan bau tak sedap. Kondisi ini terjadi di saluran parit Gampong Geudong-Geudong, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen. Penumpukan sampah rumah tangga yang didominasi plastik itu akibat

prilaku warga yang membuang sampah sembarangan. Tak hanya mengeluarkan bau busuk, kondisi ini dikhawatirkan rawan banjir apabila musim penghujan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bireuen yang belum tercapai dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari tingkat kualitas kerja, kuantitas kerja, waktu, dan efektivitas kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bireuen itu sendiri yang masih sangat kurang meski sudah menerapkan strategi “Bireuen Gleeh” pada tahun 2020. Kinerja merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah kompetensi, hal ini dikarenakan semakin tingginya kompetensi yang dimiliki oleh seorang pegawai, maka kemampuan dari pegawai tersebut akan sangat berpengaruh kinerja yang akan dihasilkannya. Menurut Gama dan Astiti (2020:79) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta di dukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi tidak hanya mengandung keterampilan, pengetahuan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka sesuai standar kerja yang ditetapkan. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja pegawai jika seseorang pegawai memiliki kompetensi yang tinggi seperti pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan jabatan yang diembannya selalu terdorong untuk bekerja secara efektif, efisien, dan produktif. Rendahnya tingkat pencapaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lingkungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK)

Kabupaten sendiri menjadi salah satu tolak ukur kompetensi yang dimiliki oleh pegawai DLHK Kabupaten Bireuen itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian yang dimiliki oleh DLHK Kabupaten Bireuen pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Capaian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen Tahun 2021

No	Keterangan	Realisasi	Target	Capaian
1	Penerimaan Retribusi Pelayanan Persampahan	Rp 764.840.000	Rp 834.915.000	92%
2	Sektor Pelayanan Persampahan	Rp 510.641.000	Rp 1.100.000.000	46%
3	Retribusi Penyediaan atau Penyedotan Kakus	Rp 29.925.000	Rp 70.000.000	43%

Sumber: Realitasonline.id (2022)

Rendahnya tingkat pencapaian kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Bireuen pada tahun 2021 di atas dikarenakan kompetensi yang dimiliki oleh pegawai pada DLHK yang dilihat dari aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan atau keterampilan, nilai, dan sikap masih kurang. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kadis Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen Bapak Drs. Murdani di mana beliau yang lebih menyalahkan tentang kesalahan target yang ditetapkan oleh Bupati Kabupaten Bireuen yang terlalu tinggi menetapkan target PAD sehingga capaian target yang berhasil diraih oleh DLHK Kabupaten Bireuen hanya sebesar 42% saja.

Budaya organisasi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan, hal ini disebabkan dengan adanya budaya organisasi seperti saling membantu antar pegawai akan meningkatkan kinerja dari pegawai itu sendiri. Budaya organisasi yang baik dapat dilihat dari kerjasama antar kelompok pegawai dalam menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga tujuan yang ditetapkan lebih mudah untuk dapat dicapai. Menurut Harahap (2011:15) budaya organisasi merupakan pola keyakinan dan nilai-nilai (*value*) organisasional

yang dipahami, dijiwai, dan dipraktikkan oleh organisasi sehingga pola tersebut memberikan arti sendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi.

Kurangnya budaya organisasi yang dimiliki oleh DLHK Kabupaten Bireuen juga turut dalam menyebabkan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat di Kabupaten Bireuen dalam membuang sampah pada tempatnya. Tidak adanya pengarahan, integrasi, dukungan DLHK, dan kontrol yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) kepada masyarakat, membuat masyarakat di Kabupaten Bireuen tidak sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Hal ini seperti yang dipublikasikan dalam berita Wartapolri di mana masyarakat Kabupaten Bireuen menganggap bahwa DLHK Kabupaten Bireuen gagal dalam mengatasi permasalahan sampah, di mana warga meminta kepada Bupati Kabupaten Bireuen untuk mencopot Kabid Kebersihan DLHK Kabupaten Bireuen. Permintaan dari salah satu warga Kabupaten Bireuen itu dikarenakan DLHK Kabupaten Bireuen kurang memperhatikan lingkungan sekitar untuk membuat tempat pembuangan sampah sementara agar tidak ada lagi yang membuang sampah sembarangan. Hal ini juga menjelaskan bahwa kurangnya budaya organisasi yang dimiliki oleh DLHK Kabupaten Bireuen dalam menyiapkan berbagai kebutuhan untuk pembuangan sampah membuat masyarakat Kabupaten Bireuen sendiri merasa geram sehingga meminta Kabid DLHK dicopot dari jabatannya. Sehingga dengan beberapa fenomena di atas dapat menjelaskan bahwa rendahnya kinerja pegawai yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kabupaten Bireuen sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan budaya organisasi dalam DLHK Kabupaten Bireuen yang masih kurang. Oleh

karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui apakah budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bireuen.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, perumusan masalah dan juga tujuan penelitian di atas, penulis sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai keperluan seperti berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami dan menambah wawasan mengenai kinerja pegawai.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi peneliti sendiri, dan bagi pihak fakultas.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan kinerja pegawai.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan evaluasi terhadap pengetahuan yang telah di dapat mengenai ilmu administrasi publik.